

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan suatu bidang '*existential knowledge*' yang penting dipelajari untuk bisa mencari dan menemukan kebenaran kemanusiaan, karena sastra adalah deskripsi pengalaman dan persepsi kemanusiaan yang memiliki dimensi dan sosial. karena itu, dianggap sebagai jendela untuk mengintip hati manusia dan berbagai pengalaman dan kerinduan kemanusiaan (Taum, 2011 : 6).

Karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah suatu kenyataan bahwa seorang pengarang itu senantiasa hidup dalam suatu ruang dan waktu tertentu. Dia akan senantiasa terlibat dengan berbagai permasalahan. Jabrohim (2001:167) mengatakan bahwa dalam bentuk yang paling nyata, ruang, dan waktu tersebut adalah masyarakat atau kondisi sosial,tempat berbagai pranata nilai di dalamnya berinteraksi. Dengan kata lain konteks ini menyatakan bahwa suatu karya sastra bukanlah suatu karya yang bersifat otonom, berdiri sendiri, melainkan suatu yang terikat erat dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat karya itu diciptakan.

Damono (2002:1) menyatakan bahwa karya sastra diciptakan sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu

sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Bagaimana juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau masyarakat.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Lahirnya novel merupakan hasil dari kreatif pengarang dalam mengolah cerita tentang kehidupan lengkap dengan berbagai konflik di dalamnya.

Novel dalam karya sastra Indonesia merupakan pengolahan masalah- masalah sosial masyarakat oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan sangat digemari oleh sastrawan. Analisis sastra berfungsi untuk memahami dan menjelaskan maksud-maksud cerita yang sebenarnya, serta mengapa cerita itu terjadi. Ada berbagai pendekatan untuk mengkaji karya sastra. Pendekatan tersebut harus sesuai dengan bidang kajian yang dibahas.

Psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwani) manusia dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam upaya pemahaman karya sastra. Penelitian ini akan menganalisis karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra bertolak dari pandangan bahwa suatu karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang menyelingkupi kehidupan manusia, melalui penokohan yang ditampilkan oleh pengarang.

Sementara Siswantoro dalam Setianingrum, (2008 : 14) mengemukakan psikologi sastra mempelajari fenomena kejiwaan tertentu yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan

lingkungannya dengan demikian gejala kejiwaan dapat diungkap melalui perilaku tokoh dalam sebuah karya sastra. Pada dasarnya manusia terdiri dari jiwa dan raga. mengingat psikologi sastra mempelajari tentang fenomena kejiwaan, sastrawan akan senantiasa membuat pemikiran-pemikiran baru dalam membuat karya sastra. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap karya sastra dan gejala awal sampai akhir pada sebuah cerita akan senantiasa mewarnai karya sastra tersebut. Berdasarkan uraian di atas karya sastra juga ada hubungannya dengan psikologi. Oleh karena itu, kajian psikologi sastra dapat membantu peneliti dalam meninjau karya sastra agar menjajaki pola-pola yang belum terjamah sebelumnya sehingga hasilnya merupakan kebenaran yang mempunyai nilai-nilai artistik yang dapat menambah koherensi dan kompleksitas karya sastra tersebut.

Novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* menarik untuk diteliti karena merupakan penggambaran kehidupan perempuan pada masa penjajahan Jepang yang diperlakukan sangat tidak manusiawi. Mereka memilih para perawan remaja yang belum dewasa untuk memenuhi impian seks serdadu Jepang. Para perawan remaja itu pergi meninggalkan kampung halaman dan meninggalkan orang tua mereka karena takut atas ancaman Jepang. Mereka pergi dengan terpaksa tanpa keinginan dari mereka sendiri. Situasi yang dialami tokoh perempuan mengalami dampak dan berbagai macam permasalahan yang menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku tokoh tersebut. Sikap tokoh dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* memberikan gambaran bagaimana seseorang memandang

kehidupan dan bagaimana seharusnya seorang perempuan bertindak dan bersikap jika berada pada masalah yang sama.

Akhir-akhir ini tindak kekerasan dalam masyarakat tampak semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya. Diantara jenis-jenis kekerasan yang terjadi, kekerasan terhadap perempuan banyak mendapat perhatian karena sifat dan dampaknya sangat luas bagi kehidupan kaum perempuan khususnya dan masyarakat umumnya. Tindak Kekerasan berarti penganiayaan, penyiksaan atau perlakuan salah. Menurut Pasal 2 Deklarasi PBB (dalam Soeroso, 2010:60) tentang Penghapusan Kekerasan terhadap perempuan dijelaskan bahwa: “kekerasan terhadap perempuan adalah setiap perbuatan berdasarkan perbedaan kelamin yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan dan penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi.”

Menurut Soeroso (2010:58) Bentuk-bentuk tindak kekerasan ini dapat ditemui dan terkait pada bentuk perbuatan pidana tertentu, seperti pembunuhan, penganiayaan, perkosaan dan pencurian. Menurut Pasal 89 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) (dalam Soeroso) yang berbunyi: membuat orang pingsan atau tidak berdaya disamakan dengan menggunakan kekerasan. Bentuk-bentuk kekerasan ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu: kekerasan fisik dan nonfisik. Kekerasan secara fisik adalah, perbuatan rasa sakit penyiksaan, pemukulan,

penganiayaan terhadap seseorang dengan menggunakan benda-benda tertentu yang menimbulkan luka fisik atau kematian terhadap seseorang. Bentuk luka berupa lecet atau memar akibat persentuhan benda tumpul seperti, bekas gigitan, cubitan, ikat pinggang, rotan dapat pula berupa luka bakar akibat bensin panas atau berupa sundutan rokok. Lokasi luka biasanya pada paha, lengan, mulut, pipi, dada dan perut. Hadiati (2010 : 60) Tindak fisik langsung bisa dirasakan akibatnya oleh korban, serta dapat dilihat oleh siapa saja. sedangkan nonfisik (psikis) yang bisa merasakan langsung hanya korban, karena tindakan tersebut langsung menyinggung hati nurani atau perasaan seseorang.

Nonfisik atau batin tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena semua manusia dapat mencapai keinginannya sesuai dengan apa yang dikehendaki. Nonfisik atau batin dapat terjadi karena adanya tuntunan hidup, hasrat, dan keinginan yang kuat dalam diri seseorang. Hal ini membuktikan nonfisk atau batin adalah gejala yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis akan melakukan penelitian tentang kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Perawan Remaja Dalam Cengkeraman Militer* karya Pramodya Ananta Toer dengan menggunakan teori kajian psikologi sastra.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah diuraikan, faktor yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian, peneliti berencana akan meneliti mengenai kekerasan terhadap tokoh

perempuan yang terdapat pada novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* Karya Pramodya Ananta Toer. Identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman untuk mendapatkan kemudahan proses pengujian, menghindari hal-hal yang tidak diinginkan terjadinya dalam pembahasan masalah. novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* Karya Pramodya Ananta Toer pada dasarnya dapat diteliti dari segi psikologi sastra yaitu meneliti tokoh- tokoh yang mengalami kekerasan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan dan agar penelitian terhadap novel kekerasan terhadap perempuan pada novel *perawan remaja dalam cengkeraman militer* karya Pramodya Ananta Toer lebih terarah, maka penulis membatasi kajian hanya pada pembahasan tokoh perempuan dalam novel yang mengalami kekerasan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijabarkan maka rencana penelitian ini menjadi menarik dan tergolong baru sehingga dapat dirumuskan pernyataan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramodya Ananta Toer?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana kekerasan terhadap perempuan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer* karya Pramodya Ananta Toer.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi atau manfaat bagi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia untuk menambah referensi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia
- (2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan untuk pengembangan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian sastra
- (3) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan

2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi Universitas Khairun Ternate

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi atau menambah koleksi sebagai sumber acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan kajian kesusastraan.

- (2) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan informasi dan menambah pengetahuan tentang sastra terutama

novel, serta dapat bermanfaat sebagai bahan referensi kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

3) Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Khairun Ternate Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian terhadap masalah-masalah yang akan diteliti dan dijadikan bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.
- 3) Untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam novel Perawan Remaja dalam Cengkeraman Militer karya Pramodya Ananta Toer.